BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan Kemajuan teknologi yang semakin canggih dijaman saat ini berdampak pada aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar dan mengharuskan setiap orang dapat menyesuaikan diri terutama pada perkembangan informasi agar selalu *up to date*. Sama halnya dengan perkembangan dalam dunia bisnis yang membuat perusahaan harus mampu menghasilkan sebuah nilai perusahaan yang dapat dipandang baik oleh *stakeholder*.

Perusahaan yang baik itu tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula meiliki rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini semua dikarenakan dalam pelaksanakan kegiatan operasional perusahaan akan berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan lingkungannya Nurwahidah,(2016).

Konsep *Corporate Social Responsibility* ini sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan. Terjadinya keberlangsungan terhadap perusahaan apabila sebuah perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham atau (*stakeholders*) tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungannya yang menjadi tempat terjadinya operasi perusahaan. Masyarakat sangat berharap adanya pertumbuhan ekonomi ini dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dan lingkungan, masyarakat dapat turun dan ikut serta dalam menginvestasikan dana milikinya, baik \dalam bentuk saham ataupun dalam bentuk investasi lainnya Sri harningsih,(2019).

Investasi dalam hal ini diharapkan memberikan *feedback* yang baik dan juga sesuai dengan yang diharapan masyarakat. Masyarakat juga akan memberikan tanggapan yang negative kepada perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon negative yang diberikan

masyarakat inilah yang akan mengancam keberlangsungan dari perusahaan Dharma,(2015).

Dengan *Corporare Social Responsibility* perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, investasi sosial perusahaan dan citra perusahaan dimata publik menjadi baik. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *CSR* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Sejak diberlakukannya Undang-undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosial perushaan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*, di Indonesia mulai berkembang Undang-undang menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam *Corporate Social Responsibility* hal yang diungkapkan antara lain meliputi bidang ekonomi, sosial dan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan dilakukan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor atau *stakeholders*. Selain itu pengungkapan *CSR* merupakan media untuk menjalin komunikasi yang baik dengan *stakeholders* bahwa perusahaan telah mengungkapkan *CSR* (Darwin,2007).

Perkembangan saat ini khususnya di Indonesia, *Good Coporate Governance* (GCG) telah menjadi isu yang sangat global. GCG merupakan seperangkat praturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value* added bagi para *stakeholder* karena dengan adanya GCG akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan,bersih dan professional (Efendi,2009:2).

Perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan transparan, berarti sudah menerapkan implementasi GCG. GCG diharapkan tidak hanya berfokus memberikan

manfaat bagi manajemen dna karyawan perusahaan, melainkan juga bagi *stakeholder*, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. Pemantauan tata kelola perusahaan yang baik adalah hal penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui efesiensi manajemen prusahaan dan untuk memastikan akuntabilitas manajemen para pemangku kepentingan Desiana (2016).

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perushaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efesiwnsi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI,2002). Dewan komisaris mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak, individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Sembiring,2005). Berhubungan dengan pengaruh dari ukuran dari dewan komisaris terhadap Corporate Social Responsibility, Penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Hasil-hasil penelitian milik Wiyuda dan Pranomo (2017), Yusran *et al*. (2018), Untoro dan Zulaikha (2013), Ramadhaningsing dan Utama (2013) serta Nugroho (2016) menemukan *Corporate Social Responsibility* di pengaruhi oleh ukuran atau jumlah dari dewan komisaris perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian Terzaghi (2012), Paramitha dan Marsono (2014) serta Hutapea dan Malau (2018) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (direksi dan komisaris) (Rachmad,2012). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa kinerja dan motivasi karyawan dapat diingatkan dengan adanya kepemilikan manajerial, hal ini disebabkan oleh manajer yang akan lebih memikirkan dengan matang setiap tindakan yang akan diambilnya. Oleh sebab itu, dugaan yang timbul dari kepemilikan manajemen yaitu akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Amanti,2012). Penelitian Barako et al (2006) menunjukan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Komite Audit ialah sistem pengawasan dan pengendalian yang baik dibutuhkan untuk mendorong manjer tidak melakukan penyimpangan dan selalu hanya melakukan

sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan, seperti halnya menerapkan tanggung jawab sosial. Atas dasar pemikiran ini maka dalam pengelolaan perusahaan yang bersih, sehat bertanggungjawab diperlukan adanya pihak yang berperan sebagai pengawas dan pengendali tindakan dan keputusan manajer perusahaan, yaitu komite audit. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite Audit merupakan sebuah kewajiban, diatur dalam pedoman unum *Good Coorporate Governance* yang dikeluarkan oleh Ketua Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006). Sejumlah penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda berkaitan dengan pengaruh dari komite audit tehadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian Wiyuda dan Pramono (2017), Prastuti dan Budiasih (2015), Yusran *et al*. (2018) serta Fatimah *et al*. (2016) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oelh komite audit. Sebaliknya, hasil-hasil empiris yang diperoleh Sanjaya *et al*. (2014), Terzaghi (2012), Paramita dan Marsono (2014) serta Untoro dan Zulaikha (2013) menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Provitabilitas dianggap penting Karen profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan,2016). Prespektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat menigkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha dimasa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan.

Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu dari rumusan masalah dan *research gap* diatas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil topil "**Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor industri dan kimia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apkaha Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
4. Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibillity* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility.*

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Komite Audit dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility.*

3. Bagi Perusahaan.

   Penelitian ini dijadikan sumber pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efesiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

4. Bagi Investor

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan iklim investasi nasional yang dilihat dari sisi *Corporate Social Responsibility*.